

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Agama Islam (Tarbiyah)

**Oleh:**

**Maria Ulfa**  
**NIM : G 000 060 030**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (eskatologis) tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Dunia Islam akhir-akhir ini tengah menghadapi berbagai permasalahan seputar krisis pendidikan Islam serta problem lain yang sangat menuntut upaya pemecahan secara mendesak (Syed Sajjad Husein & Syed Ali Ashraf, 1986:98). Bahkan menurut sinyalemen Al-Faruqi (Al Faruqi, 1988:vii), krisis dalam aspek pendidikan inilah yang paling buruk dialami oleh dunia Islam. Al-Faruqi menyatakan dengan tegas bahwa agenda pemecahan problematika pendidikan Islam menjadi tugas rumah yang terberat bagi umat Islam pada abad ke 15 H ini. Sejalan dengan hal ini, Khursid Ahmad menyatakan bahwa di antara persoalan-persoalan yang dihadapi dunia Islam masa kini, persoalan pendidikan adalah tantangan yang paling berat. Masa depan Islam akan sangat tergantung pada bagaimana dunia itu menghadapi tantangan ini (Machnun Hussein, 1983:ix).

inilah yang menuntut agar selalu dilakukan pembaharuan (modernisasi) dalam hal pendidikan dan segala hal yang terkait dengan kehidupan umat Islam.

Pada persoalan kurikulum keilmuan misalnya, selama ini pendidikan Islam masih sering hanya dimaknai secara parsial dan tidak integral (mencakup berbagai aspek kehidupan), sehingga peran pendidikan Islam di era global sering hanya difahami sebagai pemindahan pengetahuan (*knowledge*) dan nilai-nilai (*value*) ajaran Islam yang tertuang dalam teks-teks agama, sedangkan ilmu-ilmu sosial (*Social Science*) dan ilmu-ilmu alam (*Nature Science*) dianggap pengetahuan yang umum. Padahal Islam tidak pernah mendikotomikan (memisahkan dengan tanpa terikat) antara ilmu-ilmu agama dan umum. Semua ilmu dalam Islam dianggap penting asalkan berguna bagi kemaslahatan umat manusia.

Bertolak dari problematika diatas, di Islam pun dikenal dua sistem pendidikan yang berbeda proses dan tujuannya. *Pertama*, sistem pendidikan tradisional yang hanya sebatas mengajarkan pengetahuan klasik dan kurang peduli terhadap peradaban teknologi modern, ini sering diwarnai corak pemikiran timur tengah. *Kedua*, sistem pendidikan modern yang diimpor dari barat yang kurang memperdulikan keilmuan Islam klasik. Bentuk ekstrim dari bentuk kedua ini berupa Universitas Modern yang sepenuhnya sekuler dan karena itu, pendekatannya bersifat non-agamis. Para alumninya sering tidak menyadari warisan ilmu klasik dari tradisi mereka sendiri (M.Shofan, 2004:109)

Menurut Al-Attas percabangan sistem pendidikan tersebut diatas (tradisional-modern) telah membuat lambang kejatuhan umat Islam. Jika hal itu tidak ditanggulangi maka akan mendatangkan dan menggagalkan perjuangan umat Islam dalam rangka menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Allah telah menjadikan umat manusia disamping sebagai hambanya juga sebagai khalifah di muka bumi, sehingga peranannya disamping mengabdikan diri kepada Allah juga harus bisa mewarnai dunia empiris.

Dikotomi keilmuan dalam pendidikan Islam, antara ilmu agama (Islam) dan ilmu umum (Barat) telah menimbulkan persaingan diantara keduanya, yang saat ini dalam hal peradaban dimenangkan oleh Barat, sehingga pengaruh pendidikan Barat terus mengalir deras dan ini membuat identitas umat Islam mengalami krisis dan tidak berdaya.

Menurut Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas (1981:169), pemecahan problematika pendidikan Islam seperti tersebut diatas menjadi tugas umat yang terberat di abad XV H/ XXI M sebab keadaan umat Islam jika ingin kembali bangkit memegang andil dalam sejarah sebagaimana di masa kejayaannya, amat ditentukan oleh sejauh mana kemampuannya dalam mengatasi problema pendidikan yang sedang dialaminya.

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat dirasakan bahwa selama ini ada sesuatu yang kurang beres dalam dunia pendidikan Islam dari segi konsep (kurikulum, proses, tujuan) dan aktualisasinya. Oleh karena itu perlu adanya rekonseptualisasi, reformulasi, reformasi, rekontruksi, / penataan kembali di dalamnya (Ilmiyati, 1997:2). Hal ini amat perlu dilakukan, dan sebenarnya ini sudah disadari dan

diupayakan oleh para pemikir Muslim, terbukti dengan diadakannya beberapa kali konferensi mengenai pendidikan Islam tingkat internasional.

Konferensi internasional mengenai pendidikan Islam diselenggarakan sebanyak enam (6) kali di beberapa Negara yang berpenduduk mayoritas muslim. Yakni Mekkah(1977), Islamabad (1980), Dakka (1981), Jakarta (1982), Kairo (1982), Amman (1990), (Daud,2003:339). Dalam konferensi tersebut, dibahas berbagai persoalan mendasar tentang problem yang dialami pendidikan Islam. Juga mencari rumusan yang tepat untuk mengatasinya.

Syed Muhammad Al-Naquib Al-attas termasuk salah satu pemikir dan pembaharu pendidikan Islam dengan ide-ide segarnya Al-Attas tidak hanya sebagai intelektual yang *concern* dengan pendidikan dan persoalan umum umat Islam tapi juga pakar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ia juga dianggap sebagai tokoh penggagas Islamisasi ilmu pengetahuan yang mempengaruhi banyak tokoh lainnya. Meski demikian, ide-ide Al- Attas tentang Islamisasi Ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam banyak memperoleh tantangan dari pemikir muslim dan non muslim.

Terlepas dari itu, Al-Attas telah dikenal sebagai filosof pendidikan Islam yang sampai saat ini kesohor dikalangan umat Islam dunia dan juga sebagai *figure* pembaharu (*person of reform*) pendidikan Islam. Respon positif dan negatif dari

para intelektual yang ditujukan kepada Al-Attas menjadikan kajian terhadap pemikiran Al-Attas semakin menarik.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul skripsi, dan sebagai langkah untuk lebih memfokuskan penelitian, maka, penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

### **1. Konsep Pendidikan Islam**

Konsep bisa diartikan sebagai pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, konsep biasanya hanya ada dalam alam pikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Jika ditinjau dari segi filsafat, konsep adalah suatu bentuk konkretisasi dunia luar ke alam pikiran, sehingga dengan demikian manusia dapat mengenal hakekat sebagai gejala dan proses, untuk dapat melakukan generalisasi segi-segi dan sifat-sifat konsep yang hakiki (Dewan Redaksi, 1985:1856).

Konsep dapat juga berarti ide umum; pengertian; pemikiran; rancangan; rencana dasar (Ahmad Maulana, 2003:239). Dari batasan istilah diatas, penulis mengambil salah satu pengertian tersebut sehingga konsep dalam skripsi ini adalah ide umum; pengertian; pemikiran; rancangan; rencana dasar.

Pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah pengenalan dan pengalaman yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Sedangkan Konsep Pendidikan Islam yaitu suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertaqwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam serta melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji (Fatih Syuhud dalam Sidogiri.com).

## **2. Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas**

Prof. DR. Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas, yang selanjutnya akan disebut dengan Al-Attas, dilahirkan di Bogor. Jawa Barat, 5 September 1931, yang merupakan adik kandung dari Prof. DR. Syed Hussein Al-Attas, seorang ilmuan dan pakar sosiologi pada Universitas Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia. Ayahnya bernama Syed Ali bin Abdullah Al-Attas yang berasal dari Saudi Arabia dengan silsilah dari keturunan ulama dan ahli tasawuf yang sangat terkenal dari kelompok sayyid, sedangkan ibunya bernama Syarifah Raguhan Al-Idrus dari keturunan kaum ningrat, berdarah biru dari kerajaan Sunda Sukapurah Jawa Barat dengan semangat religius yang sangat kental dan mendalam sekali.

Sejarah pendidikannya dimulai sejak ia masih berumur 5 (lima) tahun, yakni ketika ia berada di Johor baru, saat ia tinggal bersama pamannya (saudara ayahnya) yang bernama Encik Ahmad. Kemudian saat pendudukan Jepang ia kembali ke Jawa Barat untuk belajar agama dan bahasa Arab di Madrasah Al-Urwatul Wutsqa di Sukabumi, Jawa Barat selama 4 (empat) tahun (1942-1945). Setelah itu pada tahun 1946 ia kembali lagi ke Johor Baru dan tinggal bersama paman (saudara ayahnya) yang lain lagi yang bernama Engku Abdul Aziz. Pada tahun 1946 ia belajar di Bukit Zahrah School, kemudian di English College Johor Baru (1946-1949 M).

Setamat dari situ ia masuk dinas tentara sebagai perwira kadet dalam askar Melayu Inggris. Karena merasa bukan bidangnya maka ia keluar dari dinas militer itu untuk selanjutnya kuliah lagi ke Universitas Malaya (1957-1959 M) pada fakultas Kajian Ilmu-ilmu Sosial (*Social Sciences Studies*), lalu ia melanjutkan lagi studinya ke Mc.Gill University, Montreal, Kanada sampai mendapatkan gelar Master of Art (M.A). kemudian pada tahun itu juga, ia kembali berangkat melanjutkan kuliahnya pada *School of Oriental dan African Studies University of London*, sampai akhirnya ia mendapatkan gelar Philosophy Doctor (Ph.D.) Dengan predikat Cumlaude dalam bidang Filsafat Islam dan Kesusasteraan Melayu Islam pada tahun 1965.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pertimbangan latar belakang dan penegasan istilah diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan sandaran dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian:**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam pada umumnya dan bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah pada khususnya, selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain :

1. Nuruddin (UMS, 2003) dengan judul skripsi *ø Pemikiran Abdul Munir Mulkhan tentang Pembaharuan Pendidikan* menyimpulkan bahwa pemikiran Abdul Munir Mulkhan dalam menyikapi pembaharuan pendidikan Islam hanya terlihat dari satu aspek saja, yaitu pandangan terhadap pendidikan Islam dan problem filosofis beserta tantangannya, dalam menghadapi zaman yang semakin modern yang plural.
2. Zaenal Arifin (UMS, 2003 ) dalam skripsinya yang berjudul *ø Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi tentang Pendidikan Islam* menyimpulkan bahwa pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi yang menghendaki adanya reformulasi terhadap kurikulum pendidikan Islam yang tercermin dalam dua belas langkah proses menuju islamisasi ilmu pengetahuan, setidaknya ada tiga poin penting yang secara filosofis penting dikemukakan dalam hubungannya dengan tawaran untuk memperbaiki kualitas kurikulum pendidikan Islam. Pertama, keharusan kaum muslim menguasai khasanah ilmu klasik yang selama ini lebih dikenal dengan *religious science*. Kedua, keniscayaan umat Islam untuk mencermati khasanah intelektual barat modern dengan cara menguasai dan menelaah secara kritis melalui prespektif Qurøani. Ketiga, berdasarkan pola khasanah tadi selanjutnya komunitas muslim penting mengakomodasi kedua khasanah itu untuk dilakukan sebuah sintesa kreatif, sehingga komunitas muslim

- tersebut menampilkan bentuk disiplin pengajaran Islam yang utuh, terpadu dan tidak dikotomis di bawah nilai-nilai Tauhid.
3. Imam Suprayogi (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *∅ Pemikiran Rosyid Ridho tentang Pembaharuan Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa pemikiran Rosyid Ridho tentang pembaharuan pendidikan Islam yang memfokuskan pada pembaharuan tujuan pendidikan, kurikulum, pendidikan, dan sistem pendidikan yang non-dikotomis. Dengan tujuan mendorong pengembangan pemikiran-pemikiran dalam rangka kemajuan pendidikan umat Islam. Pemikiran Rosyid Ridho ini berawal dari kegelisahannya terhadap perkembangan dunia muslim pada khususnya masalah pendidikan. Sistem tradisional konservatif menjadi corak pendidikan Islam pada waktu itu.
  4. Abdul Hakim M N (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *õKonsep Pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar* menyimpulkan bahwasannya menurut Abdul malik Fadjar, peran pendidik yang paling utama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya. Dalam hal ini yang dituntut ialah bagaimana setiap guru mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etik, dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya. Abdul Malik Fajdar memberikan suatu konsep sintesis antara perguruan tinggi dengan pesantren yang ideal. Menurutnya õyang terpenting sintesis itu harus betul-betul mampu

menggambarkan integrasi keilmuan. Karena itu, sintesis tersebut hendaknya mampu melakukan dekonstruksi terhadap realitas keilmuan yang bersifat dualisme-dikotomisö

Dari penelitian yang pernah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-attas tentang konsep pendidikan Islam. Karena sebelumnya tidak ditemukan penelitian tentang konsep pendidikan menurut Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas. Berangkat dari uraian diatas maka penelitian ini secara umum difokuskan pada pemikiran pendidikan Islam Al-Attas yang mencakup gagasan tentang manusia, ilmu, *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, definisi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, bentuk sistem pendidikan Islam. sekaligus akan dipaparkan pula bagaimana penulis mengamati dan menelusuri pemikirannya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo yang dikutip Heri Mugiono, 2006:12).

Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah.

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

## **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian bibliografi, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran, ide-ide yang telah ditulis oleh pemikir dan ahli (Nazir, 1998:62). Dalam hal ini adalah konsep pendidikan menurut Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas.

Apabila dilihat dari tempat dimana penelitian ini dilakukan, maka penelitian termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literature-literatur baik berupa buku, jurnal, makalah, maupun tulisan-tulisan lainnya. Yang dilakukan dengan membaca kitab-kitab karangan Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas itu sendiri (sebagai data primer) serta kitab-kitab dan jurnal yang ditulis mengenai berbagai pemikiran Al-Attas termasuk juga kitab-kitab ulama klasik (sebagai data sekunder).

## **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Historis-Filosofis*. Yang dimaksud dengan *Historis* adalah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala untuk memahami kenyataan

sejarah bahkan untuk memahami kenyataan situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang (Charis & Bakker, 1990:67).

Sedangkan pendekatan Filosofis adalah menganalisis sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut (Charis & Bakker, 1990:15).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Karena Penelitian ini adalah penelitian bibliografi, maka pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, foto-foto, buku-buku, ensiklopedi, karya tulis dan lain-lain. (Nawawi Hadari, 1987:97). Fungsinya adalah supaya penelitian ini tetap memiliki standar keilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan. Kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### **a. Sumber Data Primer**

Untuk sumber data primer dari pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas, penulis menggunakan buku karangan Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas yang berjudul *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terbitan Mizan, Bandung, 1984, dalam buku tersebut membahas tentang konsep pendidikan dalam Islam, masalah dan pemecahannya, serta bentuk sistem pendidikan dalam Islam.

Buku yang kedua, *Aims and Objectives of Islamic Education* edited by Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. Terbitan King Abdul Aziz University Jeddah 1979.

Buku yang ketiga, karangan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*, terbitan Pustaka Pelajar, Bengkulu, 2007, dengan editor Dr. Zubaedi M.Ag M.Pd. Dalam buku tersebut membahas profil akademik Syed Muhammad Al -Naquib Al -Attas, analisis reformulasi konseptual filosofis pemikiran pendidikan Islam Al-Attas

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis mengambil dari buku-buku yang terkait yaitu *Islam and The Philosophy of Science* karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas diterbitkan oleh *Art Printing Works SDN.BHD* Kuala Lumpur Malaysia 1975. *Islam and Secularisme* Karya Syed Muhammad Al Naquib Al Attas diterbitkan oleh *Muslim Youth Movement Of Malaysia (ABIM)* Kuala Lumpur 1978. *Islam & Filsafat Sains* (1997) karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. *Islam & Sekularisme* (1981) karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. *Pendidikan Islam Integratif; Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu & Pendidikan* (2005) karya Jasa Ungguh Muliawan. *Nalar Spiritual Pendidikan ; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (2002) karya Dr. Abdul Munir Mulkhan. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (2001) karya Drs. Muhaimin,M.A. *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (2003) karya Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI.

*Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam; Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia* (2004) karya Drs. Tedi Priatna, M.Ag. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum* (2006) karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A dkk.

#### **4. Analisis Data**

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini.

Dalam menganalisis data digunakan analisis isi atau *content analysis* yang dimaksud *content analysis* adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Wajidi, 1993:15). Metode ini digunakan untuk menganalisis dilakukan terhadap makna-makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan Al Attas tersebut.



## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Latar belakang sosial keagamaan dan biografi Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas.

Bab III Konsep pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas, akan membahas gagasan tentang manusia, gagasan tentang ilmu, gagasan tentang *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, gagasan tentang definisi pendidikan Islam, gagasan tentang tujuan pendidikan Islam, dan gagasan tentang bentuk sistem pendidikan Islam.

Bab IV Analisis pemikiran, akan mendeskripsikan pemikiran pendidikan Al-Attas tentang berbagai konsep pendidikan Islamnya, termasuk pendapat-pendapat yang mendukung dan yang menolak serta aktualisasi konsep reformulasi Al-Attas.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.